

**PENGARUH METODE BELAJAR AKTIF TIPE DIALOG ANTAR TEMAN
SEKELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
EKONOMI SISWA KELAS VIII SMPN 6 PARIAMAN**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RAHMATIKA

77689/ 2006

PENDIDIKAN EKONOMI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

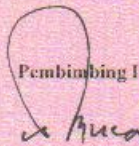
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE BELAJAR AKTIF TIPE DIALOG ANTAR TEMAN
SEKELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
EKONOMI SISWA KELAS VIII SMPN 6 PARIAMAN**

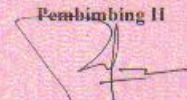
NAMA : RAHMATIKA
BP/NIM : 2006/77689
KEAHLIAN : EKONOMI KOPERASI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Februari 2011


Pembimbing I

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Disetujui Oleh


Pembimbing II

Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE- UNP


Drs. H. Syamwil, M. Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PENGARUH METODE BELAJAR AKTIF TIPE DIALOG ANTAR TEMAN
SEKELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
EKONOMI SISWA KELAS VIII SMPN 6 PARIAMAN

Nama : Rahmatika
Bp/NIM : 2006/77689
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama

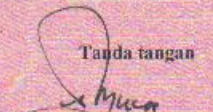
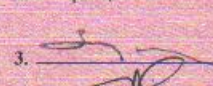
Tanda tangan

1. Ketua : Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

2. Sekretaris : Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT

3. Anggota : Drs. H. Syamwil, M. Pd

4. Anggota : Drs. Zul Azhar, M. Si

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

**Rahmatika. 77689- 2006. Pengaruh Metode Belajar Aktif Tipe Dialog Antar Teman Sekelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman.
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang, 2011.**

**Pembimbing 1: Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
Pembimbing II: Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh metode tipe dialog antar siswa teman sekelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman, (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman, (3) Terdapat interaksi antara metode tipe dialog antar teman sekelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman.

Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 6 Pariaman sebanyak 102 orang dengan sampel sebanyak 50 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes dan angket. Uji coba tes dan angket penelitian dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan ANOVA.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata variabel motivasi belajar kelas eksperimen tergolong ke dalam kategori tinggi dan rata-rata skor motivasi belajar kelas kontrol juga tergolong kategori tinggi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Siswa yang diajar dengan metode tipe dialog antar teman sekelas lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajar secara ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMPN 6 Pariaman (Sig= 0.001), (2) Siswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang rendah motivasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMPN 6 Pariaman (Sig= 0.000), (3) Terdapat interaksi antara metode dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMPN 6 Pariaman (Sig = 0.044)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT berkat petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Belajar Aktif Tipe Dialog Antar Teman Sekelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP N 6 Pariaman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Pariaman yang telah memberikan izin untuk proses penelitian ini.
7. Majelis Guru serta Karyawan/ti SMP Negeri 6 Pariaman yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang Hasil Belajar	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
3. Tinjauan tentang Metode Mengajar	16
4. Tinjauan tentang Metode Ceramah	18
5. Tinjauan tentang Motivasi Belajar	20
6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar	23
7. Metode Tipe Dialog antar Teman Sekelas	25
8. Pengaruh Metode Tipe Dialog Antar teman Sekelas terhadap	
Hasil Belajar	26
B. Penelitian yang Sejenis	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	30

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	33
C.	Populasi Dan Sampel	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel	34
D.	Variabel dan Data	35
1.	Variabel	35
2.	Data	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Instrumen Penelitian	37
G.	Teknik Prosedur penelitian	43
H.	Defenisi operasional.....	45
I.	Teknik Analisis Data.....	47
1.	Analisis Deskriptif	47
2.	Analisis Induktif.....	48
a.	Uji Normalitas	48
b.	Uji Homogenitas	48
c.	Uji Hipotesis	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	53
1.	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Pariaman	53
2.	Gambaran Umum SMP Negeri 6 Pariaman.....	53
3.	Visi SMP Negeri 6 Pariaman.....	55
4.	Misi SMP Negeri 6 Pariaman	55
B.	Hasil Penelitian	55
1.	Analisis Deskriptif	55
a.	Deskripsi Data Hasil Belajar.....	56
b.	Deskripsi Data Motivasi Belajar kelas Eksperimen	59
c.	Deskripsi Data Motivasi Belajar kelas kontrol	62

2. Analisis Induktif.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Homogenitas	67
c. Uji Hipotesis	68
C. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Rata- rata Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman	3
Rancangan Penelitian.....	33
Populasi Penelitian.....	34
Sampel Penelitian.....	35
Kisi- kisi Penyusunan Angket Penelitian.....	37
Skor Jawaban Pernyataan	38
Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	40
Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	41
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
Perlakuan yang Diberikan Kepada Kelas Sampel	44
Kriteria Tingkat Capaian Responden.....	48
Tabel ANOVA	51
Desaian Faktorial Sederhana.....	52
Deskripsi Data Nilai Hasil Belajar.....	56
Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Kelas Eksperimen)	59
Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (Kelas Kontrol)	62
Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Sampel.....	65
Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Sampel.....	66
Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Sampel	67
Uji Homogenitas Motivasi Belajar	67
Perhitungan Anova Dua Jalur	69
Interaksi Metode Pembelajaran dengan Motivasi Belajar	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Kisi- kisi angket uji coba	79
Angket penelitian uji coba	80
Tabulasi angket uji coba	85
Uji validitas angket	93
Kisi- kisi soal uji coba.....	97
Soal uji coba	98
Kunci jawaban uji coba	104
Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	105
Kisi- kisi instrumen penelitian tes	117
Soal tes akhir	118
Kunci jawaban tes akhir	124
Kisi- kisi angket penelitian	125
Angket penelitian	126
Tabulasi angket penelitian kelas eksperimen.....	131
Tabulasi angket penelitian kelas kontrol.....	132
Data mentah soal tes akhir kelas eksperimen	133
Data mentah soal tes akhir kelas kontrol	134
Data penelitian kelas eksperimen.....	135
Data penelitian kelas kontrol	135
Tabulasi distribusi frekuensi kelas eksperimen	152
Tabulasi distribusi frekuensi kelas kontrol	163

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program Pembangunan Nasional yang erat sekali hubungannya dengan pengembangan Sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan proses belajar melalui metode pembelajaran yang relevan dengan materi ajar. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Kualitas hasil belajar terutama terletak di tangan guru yang berkualitas pula. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan dikelola oleh guru yang professional. Semakin tinggi tingkat kualitas guru dalam memahami proses dan mengelola proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Dalam pembelajaran guru mempunyai ketrampilan dan memilih metode apa yang dapat dimengerti oleh siswa di dalam proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, siswa menemui kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut bukan hanya dialami oleh siswa, tetapi juga dialami oleh guru. Salah satu hambatan yang dialami oleh guru di kelas

adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Permasalahan ini juga terjadi pada pelajaran ekonomi.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin kompleks. Pemerintah mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan yang merupakan wujud usaha dari pemerintah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, tugas sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar yang mendukung pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa yang berbudi luhur serta bertanggung jawab bagi kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ekonomi merupakan suatu alat yang memegang peranan penting dalam menunjang kemajuan dan teknologi. Besarnya peranan ekonomi dikarenakan ekonomi bersifat logis dan rasional sehingga mendukung ilmu-ilmu yang lain.

Materi ekonomi yang diajarkan di sekolah pada umumnya dianggap lumayan sukar dipelajari oleh siswa karena belajar ekonomi ini ada yang bersifat teori (hafalan) dan ada juga yang hitungan. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah rendahnya nilai ujian ulangan harian yang ada dijenjang pendidikan sekolah, rendahnya nilai ulangan harian semester ekonomi juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman.

Untuk melihat prestasi siswa ekonomi kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman pada tabel 1 disajikan nilai rata-rata ulangan harian semester I tahun ajaran 2010/2011 dan persentase ketuntasannya pada mata pelajaran ekonomi. Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa kelas yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) yaitu 75% dan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu sebesar 65.

Tabel 1: Rata- rata ulangan harian dan persentase ketuntasan siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman.

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata ulangan harian	Jumlah		% ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
VIII.1	25 Orang	63	11	14	44	56
VIII.2	26 Orang	67	12	14	48	52
VIII.3	25 Orang	56	6	19	24	76
VIII.4	26 Orang	58	9	17	36	64

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 6 Pariaman.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam

kriteria ketuntasan klasikal (KKK) yaitu 75% dan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 65, jadi hasil belajar kelas dinyatakan lulus berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan disesuaikan dengan KKk di atas 75% dan SKBM di atas 65. Bagi nilai kelas yang belum mencapai KKk 75% dan SKBM 65 berarti belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar.

Kondisi yang ada pada tabel di atas sangat jauh dari yang diharapkan, dimana dari ke empat kelas tersebut dapat dilihat tidak ada satu kelas pun yang mencapai target ketuntasan. yaitu kelas VIII.1 dengan rata- rata 63, kelas VIII.2 dengan rata- rata hasil belajar 67, kelas VIII.3 dengan rata- rata hasil belajar 56 dan kelas VIII.4 dengan rata- rata hasil belajar 58.

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat nilai rata- rata ekonomi kelas VIII.1 sampai dengan kelas VIII.4 masih rendah. Ini menunjukkan nilai rata-rata siswa tersebut masih di bawah rata- rata yang diinginkan, dimana nilai ketuntasan belajar adalah 75%, sehingga perlu dilakukan peningkatan cara belajar yang baik. Kondisi demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekternal factor*). Faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat dan motivasi. Dari hasil observasi yang dilakukan selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi adalah dorongan, kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. dari fenomena yang terjadi terlihat bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi disebabkan karena guru kurang mengembangkan model pembelajaran, guru aktif memberikan ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kelas, sehingga menyebabkan pembelajaran satu arah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memperlihatkan sikap pasif, siswa hanya menerima dari apa yang diberikan oleh guru, guru kurang terampil dalam memotivasi siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari kurangnya minat, ketekunan, perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan juga dapat dilihat dari aktivitas siswa diantaranya siswa sering minta izin keluar, mengganggu teman dalam belajar, kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kurang berusaha dalam menjawab pertanyaan, kurangnya interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa lainnya.

Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, metode mengajar serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam kelas. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang bagus, sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar. Seorang guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dituntut dalam berbagai tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan petensinya, seperti membimbing, mendorong dan member fasilitator belajar bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran dan mampu menerapkan pengetahuan yang didapat tersebut.

Strategi belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar aktif perlu digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi belajar siswa. Karena siswa terlibat secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru akan tetapi juga berusaha sendiri untuk mencari informasi tersebut. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan secara fisik ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi belajar aktif terdiri atas beberapa tipe, salah satunya adalah tipe dialog antar teman sekelas, tipe ini memungkinkan siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman dan juga membagi pengetahuan yang diperolehnya. Strategi ini juga dapat memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain. Silberman (2006:183) tipe dialog antar teman sekelas juga memungkinkan untuk memotivasi siswa mempelajari suatu konsep melalui pemberian tugas berupa penyelesaian soal-soal yang dikerjakan di rumah sebelum proses belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Belajar Aktif Tipe Dialog Antar Teman Sekelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran ekonomi yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMPN 6 Pariaman belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan KKK (Kriteria Ketuntasan klasikal) yaitu 75%.
2. Motivasi belajar ekonomi siswa rendah sehingga menyebabkan kelas kurang nyaman.
3. Pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang menguasai materi dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.
5. Kurangnya variasi metode pengajaran sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa menjadi rendah.
6. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran satu arah.

Masalah- masalah yang dikemukakan di atas ingin dicari permasalahannya melalui penelitian ini akan tetapi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup banyak, maka diperlukan pembatasan terhadap masalah di atas.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Metode Belajar Aktif Tipe Dialog Antar Teman Sekelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Siswa yang diajarkan dengan Metode Tipe Dialog antar teman sekelas lebih tinggi Hasil Belajarnya dari pada Siswa yang diajarkan dengan Metode ceramah bervariasi di SMPN 6 Pariaman?
2. Apakah Motivasi belajar siswa dengan metode tipe dialog antar teman sekelas lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi di kelas VIII SMPN 6 Pariaman?
3. Apakah terdapat Interaksi antara metode tipe dialog antar teman sekelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Sejauhmana:

1. Pengaruh metode tipe dialog antar teman sekelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman.
3. Terdapat Interaksi antara metode tipe dialog antar teman sekelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1 guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh Metode Belajar aktif tipe dialog antar teman sekelas dalam proses pembelajaran ekonomi.
3. Bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya dalam menetapkan metode pembelajaran.
4. Bagi mahasiswa, khususnya calon guru, untuk mengetahui metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program. Hasil belajar dapat berupa ketrampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar. Arikunto (2006:6) menyatakan bahwa: “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan penggunaan metoda sudah tepat atau belum”. Syafruddin (2004:25) mengatakan bahwa: “Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa adalah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar misalnya penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Arikunto (2006:115) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Sudjana (2002:22) mengatakan bahwa ranah tersebut adalah:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat lainnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa muncul akibat adanya proses yang telah dilaluinya, hal ini memberi makna yang sangat luas baik bagi siswa maupun guru. Makna hasil belajar bagi guru seperti dikemukakan Depdikbud adalah bila hasil belajar baik, berarti daya serap siswa cukup baik dan guru dapat meneruskan program selanjutnya. Bila tidak berhasil atau kurang, berarti guru harus melakukan evaluasi atau kaji ulang.

Sedangkan makna hasil belajar bagi siswa adalah bila hasil penilaian cukup baik, maka dapat diteruskan dengan program pengayaan. Namun bila hasil belajar kurang atau rendah harus melaksanakan program perbaikan. Dimana

program perbaikan tersebut membantu siswa untuk menghadapi masalah-masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut (Nirwana, dkk, 2005:159).

Hakekat Pembelajaran ekonomi merupakan suatu proses belajar. Proses pembelajaran diupayakan mengikutsertakan siswa secara aktif agar dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal, oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar atau hasil belajarnya rendah adalah nilai yang diperoleh siswa berada di bawah nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran (Kunandar, 2007:151).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi dan cara belajar.

- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) adalah sebagai berikut:

a. Faktor interen

1) Sikap belajar

Penilaian siswa dalam belajar akan mendatangkan sikap menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan. Sikap merupakan salah satu penentu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang utama dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam kegiatan belajar cenderung akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Karena motivasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya mutu kegiatan belajar siswa .

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi dalam belajar adalah suatu kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran dengan segenap proses dan aktivitasnya. Konsentrasi belajar akan menentukan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Konsentrasi yang terpecah dalam belajar akan meyebabkan kesulitan-kesulitan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

4) Mengolah bahan ajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan untuk menyaring isi materi pelajaran yang berupa pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan. Ketidakmampuan mengolah bahan pelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

5) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada keinginan-keinginan untuk mewujudkan diri secara positif. Perwujudan diri yang sering mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitar siswa akan menambah rasa percaya diri siswa, sebaliknya perwujudan diri yang sering mendapatkan penolakan akan melemahkan rasa percaya diri siswa.

6) Intelegensi dan kesulitan belajar siswa

Intelegensi merupakan salah satu norma umum yang dalam mengukur keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi normal dan di atas normal cenderung memperoleh hasil belajar yang bagus.

7) Kebiasaan belajar

Kebiasaan siswa dalam belajar akan menentukan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Tapi, jika kebiasaan belajar siswa tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

b. Faktor eksteren

1) Guru sebagai pembina siswa

Guru memiliki fungsi ganda terhadap pembinaan diri siswa, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Namun masih ada fenomena yang membuat guru menjadi sosok yang ditakuti, sehingga hasil belajar siswa rendah karena guru dianggap sebagai musuh.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Apalagi sarana dan prasarana tersebut dipelihara, diatur dan digunakan untuk keberhasilan siswa, sehingga menunjang pencapaian hasil belajar yang baik.

3) Kebiasaan penilaian

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar yang dilakukan oleh siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor. Kesimpulan hasil yang diberikan guru sering membawa dan mendatangkan ketidakpuasan bagi siswa, sehingga timbul perasaan kecewa. Kekecewaan tersebut akan membawa akibat keadaan melemahnya proses belajar selanjutnya.

4) Lingkungan sosial siswa

Lingkungan pergaulan siswa di sekolah menyangkut dengan kedudukan, peranan dan tanggung jawabnya. Kebiasaan kehidupan sosial berkompeten, kerjasama, persaingan yang sehat akan membawa pengaruh kepada kebiasaan sikap positif dan hasil belajar yang optimal.

5) Kurikulum

Program pembelajaran yang diberlakukan di sekolah sering menimbulkan masalah karena sering berubah baik dari segi isi maupun metode. Disini dituntut kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kegagalan dalam menyesuaikan diri akan mengakibatkan permasalahan bagi siswa dan bisa berdampak kepada hasil belajar mereka.

3. Tinjauan tentang Metode Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Didalamnya terjadi proses interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang terdiri dari guru, materi dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian.

Sanjaya (2007:145) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Tugas guru adalah memilih berbagai metode mengajar yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Pada kegiatan belajar di kelas ada kalanya guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dikerjakan secara individu sesuai dengan petunjuk yang ada

dalam bahan ajar dan guru bertugas mengontrol masing-masing siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Dalam situasi lain guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan di depan kelas sementara siswa mendengar dan mencatat bagian-bagian yang penting, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan bagian-bagian yang belum jelas dan pada akhir pelajaran siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kedua bentuk perlakuan guru yang dijelaskan di atas menggambarkan beberapa cara atau metode mengajar selama ini yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode mengajar tersebut dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses belajar yang mempunyai tujuan dan situasi yang berbeda.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yang dikemukakan oleh Sanjaya (2007:145), di antaranya adalah:

- a. Ceramah, adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau menjelaskan langsung kepada sekelompok siswa.
- b. Metode demonstrasi, adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun sekedar tiruan.
- c. Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, tujuannya adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.
- d. Metode simulasi, yaitu berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Dengan beberapa metode tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk dapat menentukan dan memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

4. Tinjauan tentang Metode Ceramah.

Menurut Suracman (dalam Subroto, 1997: 165) yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangandan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2003:201) metode ceramah adalah salah satu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang terpusatpada gur dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat pembantu seperti media gambar, , bagan agar uraian lebih jelas. Peranan siswa di dalam metode ceramah yang terpenting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Meskipun metode ini sederhana dan mudah dilakukan namun menurut Sagala (2003: 202) metode ini mempunyai kelemahan- kelemahan yaitu:

- a. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengar apalagi menggunakan kata- kata asing.

- d. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Disamping itu Hisyam (2007:96) juga mengemukakan kelemahan metode ceramah yaitu:

- a. Membosankan
- b. Siswa menjadi pasif atau tidak aktif
- c. Informasi hanya satu arah
- d. Umpan balik relative rendah
- e. Kurang melekat pada ingatan siswa
- f. Tidak mengembangkan kreativitas siswa
- g. Tidak merangsang siswa untuk membaca.

Sagala (2003:202) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode ceramah menjadi metode yang baik.

- a. Metode ceramah dipakai jika siswa sangat banyak sehingga tidak mungkin guru menggunakan metode lain.
- b. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran.
- c. Siswa telah mampu menerima informasi melalui kata- kata.
- d. Sebaiknya ceramah diselingi dengan penjelasan gambar atau alat visual.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah akan efektif digunakan jika siswa mampu menangkap dan memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini menuntut guru untuk menguasai materi yang akan diberikan dan mahir dalam menyampaikan materi. Kemahiran guru dalam menggunakan metode ini menentukan hasil belajar siswa.

5. Tinjauan tentang Motivasi Belajar.

Menurut Sardiman (2001:71) Motivasi berasal dari motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengelompokkan ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan. Misalnya, sebagai ilustrasi siswa merasa hasil belajarnya rendah, sedangkan sarana dan alat belajar yang dimilikinya cukup, hal ini mungkin karena kurang memanfaatkan waktu dengan baik sehingga belajar kurang memuaskan, maka perlu diubah cara belajar. Dorongan merupakan kekuatan untuk melakukan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan, sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai individu untuk menggerakkan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen itu mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Motivasi belajar didefinisikan oleh Prayitno (1989:8) adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar, gedung dibuat, guru disediakan, alat-alat belajar lengkap supaya siswa masuk sekolah. Tetapi semua itu sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar

Sardiman (2006: 89-91) mengemukakan bentuk- bentuk motivasi terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik
Adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang dengan membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku- buku untuk dibacanya
- b) Motivasi Ekstrinsik
Adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang belajar, karena ia tahu besok pagi ia akan ujian dengan harapan ia bisa mendapatkan nilai yang baik, sehingga ia akan dipuji oleh temannya.

Motivasi ekstrinsik ditemukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi terhadap pengajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa ingin belajar. Untuk itu Dimiyati dan Mudjiono (2002:97) mengemukakan unsur- unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

- a. Cita- cita atau persaingan
Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita- cita dan tujuan yang berbeda- beda. Aspirasi dalam diri dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah atau hukuman, misalnya dengan adanya nilai yang tinggi dapat memberikan motivasi kepada diri siswa dalam belajar.
- b. Kemampuan Siswa atau usaha siswa
Dalam hal ini akan terlihat adanya kemampuan dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu dibutuhkan usaha dari diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya dengan kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran, membahas soal, membaca buku yang terkait dengan pelajaran yang akan dipelajari dan membahas kembali pelajaran di rumah.

- c. Kondisi Siswa atau suasana hati
Motivasi belajar siswa akan meningkat, jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil. Untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran serta terkadang dalam diri siswa ada perasaan bosan dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tenang, tertib dan disiplin maka motivasi belajarsiswa dapat diperkuat.
- e. Unsur dinamis dalam belajar.
Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam belajar.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan pemberian contoh dan sikap yang baik.

Dari faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa muncul tidak hanya dari dalam diri siswa itu sendiri, tetapi lingkungan disekelilingnya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila ada kemauan dan didukung oleh lingkungan yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian menurut Abu dan Widodo (1990:64) ciri- ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar adalah:

- a. Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi
- b. Keinginan semangat belajar yang tinggi
- c. Tidak membuang- buang waktu
- d. Memperhitungkan peluang dan resiko secara cermat
- e. Mempunyai sikap yang berorientasi
- f. Akan bekerja dengan giat jika diberikan umpan balik
- g. Memiliki rasa tanggung jawab atas tugas- tugas yang diberikan

Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang termotivasi dalam proses belajar mengajar akan terlihat lebih tekun dalam belajar, ulet, menunjukkan minat belajar, lebih senang dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan, tidak cepat bosan dan dapat mempertahankan pendapatnya, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, tidak membuang- buang waktu, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat menyelesaikan setiap tugas dan lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan, dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung melaksanakan belajar semaksimal mungkin untuk meraih prestasi yang tinggi.

6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

Menurut Pendapat beberapa ahli dalam bidang pendidikan menyatakan bahwa salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil belajar anak didorong oleh adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan energi penggerak bagi individu sehingga dapat melakukan segala aktivitas dengan cepat dan tepat. Menurut Mulyasa (2006:264), peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada factor pendorongnya(motivasi). Jadi motivasi yang diberikan oleh guru dapat dijadikan sebagai pemicu bagi peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajarnya.

Menurut Hastuti (2007:67) dalam penelitiannya yang melihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan motivasi belajarnya. Dari hasil penelitian ini kita sudah dapat mengetahui bahwa motivasi

dalam proses belajar mengajar dapat menentukan kualitas belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Woodwort dalam Sagala (2003:101) menyatakan bahwa sukses belajar anak didik tidak hanya tergantung pada intelegensi anak, tetapi tergantung pada banyak hal, diantaranya motivasi- motivasinya. Jadi, tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh anak tidak hanya dipengaruhi oleh intelegensinya saja melainkan ada factor lain yang mempengaruhi yaitu salah satunya adalah motivasi belajar.

Kemudian Dimiyati (1999:85) menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar bagi siswa adalah untuk:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, paroses dan hasil belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak dapat mengubah cara belajarnya agar lebih tekun lagi.
- d. Membesarkan semangat anak, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Melihat dari pentingnya motivasi dalam belajar kita dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar maka seorang anak akan memiliki

semangat belajar yang tinggi sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

7. Metode Tipe Dialog Antar Teman Sekelas.

Tipe Dialog Antar Teman Sekelas adalah Salah satu teknik intruksional belajar aktif yang termasuk dalam bagian peer teaching (*Pembelajaran dengan teman sekelas*). Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan mengerjakan pertanyaan mengenai konsep yang akan dipelajari, siswa akan berbagi pengetahuan dengan temannya, karena dia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawabannya kepada teman- temannya dan sebaliknya dia juga akan mendapat jawaban pertanyaan dari teman- temannya. Tipe ini cocok digunakan untuk melihat partisipasi kelas baik secara induvidu maupun klasikal.

Prosedur Strategi Belajar Aktif Tipe Dialog Antar teman Sekelas menurut Silberman (2006: 183) adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi yang tengah atau sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas kemudian kocoklah dan bagikan satu- satu kepada siswa, mintalah mereka untuk membaca dalam hati, pertanyaan atau topic pada kartu yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.

- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, minta siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.
- e. Lanjutkan prosedur ini bila waktu memungkinkan.

Pelaksanaan Tipe dialog antar teman sekelas tersebut menurut Silberman (2006: 183) juga dapat divariasikan dengan cara:

- a. Peganglah kartu yang ada, lalu kumpulkan. Buatlah sebuah panel responden, baca tiap kartu dan perintahkan siswa untuk mendiskusikannya. Gilirlah anggota panel sesering mungkin.
- b. Perintahkan siswa untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu, perintahkan siswa lain untuk mengungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pengamatan tersebut.

Prosedur kegiatan dalam strategi belajar aktif tipe dialog antar teman sekelas ini juga dapat dilakukan perubahan dengan variasi lain menurut pertimbangan guru sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari.

8. Pengaruh Metode Tipe Dialog Antar Teman Sekelas terhadap Hasil Belajar.

Menurut Sagala (2003: 142) "Penggunaan metode yang bervariasi adalah salah satu strategis untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik sehingga umpan balik yang diharapkan dari anak didik terjadi dengan tepat" dari pendapat

tersebut dapat ditarik pengertian bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat menggalakkan belajar anak didik. Pada saat tertentu anak didik merasa bosan dengan ceramah serta metode yang tidak memberikan kebebasan kepada anak didik, kegiatan pengajaran seperti ini perlu dialihkan dengan suasana yang lain, yaitu salah satunya metode tipe dialog antar teman sekelas adalah Salah satu teknik intruksional belajar aktif yang termasuk dalam bagian peer teaching (*Pembelajaran dengan teman sekelas*). Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan mengerjakan pertanyaan mengenai konsep yang akan dipelajari, siswa akan berbagi pengetahuan dengan temannya.

Metode Tipe Dialog antar teman sekelas juga metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan perkataan Mulyasa bahwa siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika guru menggunakan metode belajar yang lebih variatif.

B. Penelitian Yang Sejenis.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Kimia Mustafa Kamal 2004 yang berjudul "Perbedaan Strategi Belajar Aktif Tipe Dialog Antar teman sekelas terhadap hasil Belajar Kimia pada Materi Konsep Mol di Kelas X SMA Pembangunan KORPRI". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode tipe dialog

antar teman sekelas dengan perhitungan $T_{hit}=2.28$ dan $T_{tab} 1.667$ sehingga $T_{hit} > T_{tab}$ pada taraf nyata 95.

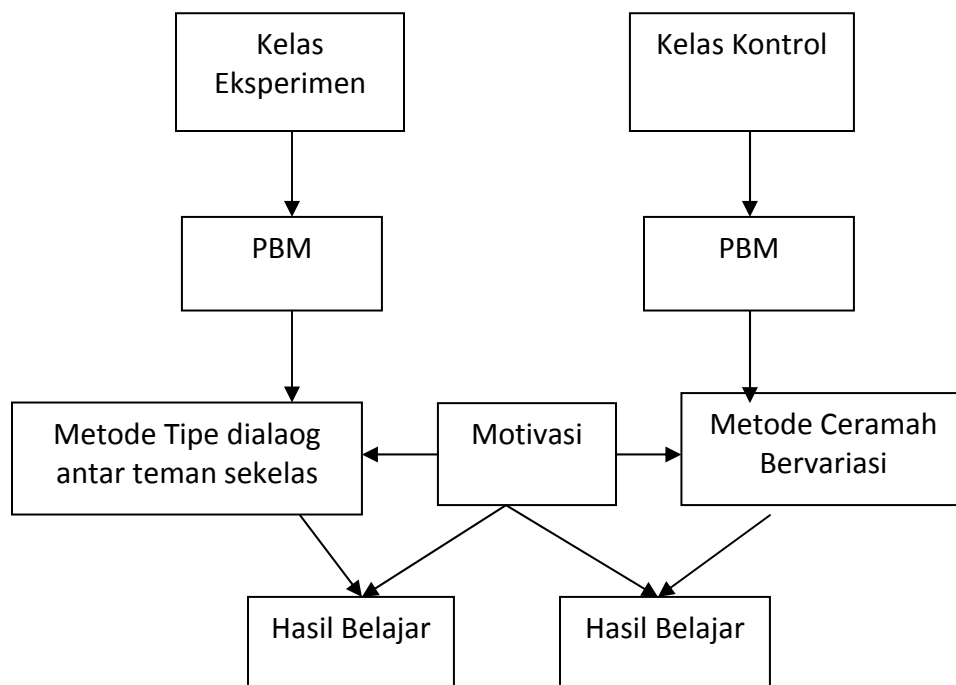
C. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual adalah suatu kerangka teori yang disajikan dalam bentuk bagian untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Kerangka konseptual ini berguna untuk memperlihatkan, menjelaskan dan mengungkapkan hubungan-hubungan yang ada antara variabel secara sistematis berdasarkan kajian teori.

Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Upaya ini sangat penting sebab dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran atau materi yang sedang dipelajari. Untuk itu guru harus memiliki ketrampilan dalam memilih metode pengajaran yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode belajar aktif tipe dialog antar teman sekelas, metode ini digunakan pada kelas eksperimen.

Tipe dialog antar teman sekelas adalah salah satu teknik intruksional belajar aktif yang termasuk dalam bagian pembelajaran dengan teman sebaya (*peer teaching*), dimana siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep yang akan dipelajari. siswa akan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, karena dia diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan jawabannya pada teman-

temannya, dan sebaliknya dia juga akan mendapat jawaban pertanyaan dari teman- temannya. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode tipe dialog antar teman sekelas akan lebih tinggi di bandingkan dengan kelas control yaitu metode ceramah bervariasi. Pada kelas kontrol digunakan dengan metode ceramah bervariasi yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas di kedua kelas, motivasi siswa akan diukur dengan angket. Kemudian penulis akan menguji kedua kelas tersebut dengan soal yang sama sehingga didapat skor hasil belajar. Dari skor tersebut penulis dapat membandingkan mana yang lebih tinggi hasil belajar siswa yang menggunakan tipe dialog antar teman sekelas dan metode secara ceramah bervariasi.



Gambar 1: Kerangka konseptual

D. Hipotesis.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan maka hipotesis sementara yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

Ha: Siswa yang diajar dengan metode tipe dialog antar teman sekelas lebih tinggi hasil belajarnya dibanding dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Dengan simbol.

$$H_0: \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a: \mu A_1 > \mu A_2$$

2) Hipotesis Kedua

Ha: Siswa dengan motivasi tinggi lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan siswa dengan motivasi rendah

Dengan simbol.

$$H_0: \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_a: \mu B_1 > \mu B_2$$

3) Hipotesis ketiga.

Ha: Terdapat interaksi antara metode tipe dialog dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi

Dengan simbol.

$$H_o: A1 \times B1 = A1 \times B2 = A2 \times B1 = A2 \times B2$$

$$H_a: A1 \times B1 \neq A1 \times B2 \neq A2 \times B1 \neq A2 \times B2$$

Keterangan:

A1= siswa yang diajar dengan metode tipe dialog

A2= siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional

B1= siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

B2= siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang diajar dengan metode tipe dialog antar teman sekelas lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional, artinya bahwa metode tipe dialog antar teman sekelas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah, artinya motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.
3. Terdapat interaksi antara penerapan metode tipe dialog antar teman sekelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

B. Saran

1. Bagi guru bidang studi ekonomi hendaknya menerapkan metode belajar aktif tipe dialog antar teman sekelas pada pembelajaran ekonomi khususnya pada

materi yang bersifat teoritis untuk memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis pada kompetensi dasar lainnya, berdasarkan kenyataan yang ditemukan bahwa siswa kurang mampu memahami materi dengan baik. Hal ini berakibat kepada hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti diharapkan juga memberikan arahan dan motivasi agar siswa mau memahami materi dengan baik. Disamping itu, guru hendaknya dapat meningkatkan fungsinya sebagai motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Widodo.(1990). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafika Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ary, Donald, Jacoba Lucy Chaser. Raza Vien Agshar. (1982). *Pengantar Penelitian Pendidikan* (diterjemahkan oleh Arief Rahman). Surabaya: Usaha Nasional
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. (1999). *Pokok- pokok materi statistik (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastuti, Pebri. (2007). *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. UNP. Padang.
- Herman Nirwana dkk. 2005. *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP IKIP.
- Hisyam, Zaini (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development
- Irawan, Prasetya. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA.LAN.
- Kamal, Mustafa. (2004). *Perbedaan Strategi Belajar Aktif Tipe Dialog Antar Teman Sekelas terhadap hasil Belajar Kimia pada Materi Konsep Mol di Kelas X SMA Pembangunan Korpri*. Skripsi UNP.
- Kunandar.(2007). *Guru Profesional, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah.(2004). *Test Hasil Belajar*. Jakrta: Gramedia.
- Mulyasa, E.(2006). *KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.